

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif terapan kausalitas. Penelitian terapan merupakan penelitian yang mengkaji permasalahan dan upaya pemecahannya pada fenomena sosial atau bisnis yang ditemukan di lapangan untuk memberikan solusi atas permasalahan sosial atau bisnis secara praktis. Penelitian terapan ini menekankan bukan pada pengembangan teori atau gagasan baru, melainkan bagaimana menggunakan teori yang ada untuk memecahkan permasalahan sosial atau bisnis yang sedang terjadi. Selain itu penelitian terapan juga merupakan studi ilmiah, maka apabila peneliti mengkaji suatu masalah tertentu yang terjadi pada perusahaan, peneliti akan mengembangkan permasalahan berdasarkan pada fakta yang terkait dengan kesenjangan antara yang diharapkan oleh perusahaan dengan yang sesungguhnya terjadi (Sulistiyorini, 2017:1-2).

Penelitian kausal merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat. Tujuan penelitian kausal adalah memahami dan menentukan antara variabel penyebab (variabel independen) dan variabel yang menjadi akibat (variabel dependen), serta menentukan pola hubungan dengan menentukan arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sulistiyorini, 2017:8).

Penelitian ini menguji apakah *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy*

*Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia.

### **3.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan sebagai objek terhadap suatu permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Penelitian dilakukan pada Perusahaan Bank Umum Konvensional di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Bahri (2018:49) populasi adalah keseluruhan objek penelitian dan memenuhi karakteristik tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Konvensional di Indonesia. Adapun jumlah Bank Umum Konvensional di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 40 (empat puluh) bank seperti yang terlihat pada Lampiran 1.

#### **3.3.2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:127). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan didasarkan pada pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:133).

Berikut kriteria Bank Umum Konvensional yang dijadikan sampel penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Bank Umum Konvensional di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2022.
2. Bank Umum Konvensional yang memberikan informasi lengkap mengenai data penelitian yang dibutuhkan meliputi: ROA, NPL, BOPO, dan CAR pada tahun 2018 – 2022.
3. Bank Umum Konvensional yang memiliki rasio profitabilitas (ROA) bernilai positif pada tahun 2018 - 2022.
4. Bank Umum Konvensional yang mendapat predikat *Best Bank of The Year* 2023 dengan kategori Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI).

Berdasarkan kriteria penelitian, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 (sepuluh) Bank Umum Konvensional, yaitu PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank Pan Indonesia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Mega Tbk, PT Bank Mesti Dharma Tbk, dan PT Bank Sinarmas Tbk.

### **3.4. Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1. Jenis Data**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka – angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2019:16). Data kuantitatif berupa skala dari rasio dari *Return on Asset (ROA)*, *Non Performing Loan (NPL)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Berdasarkan waktu pengambilannya, penelitian ini menggunakan data panel yaitu gabungan antara data yang berbentuk *time series* dan *cross sectional*.

### **3.4.2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data yang diperoleh tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, melainkan melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2019:194). Data dalam penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2018 – 2022.

### **3.5. Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data melalui sumber data sekunder adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung kepada subjek penelitian, serta dokumen yang diteliti dapat berbagai jenis seperti laporan keuangan, *annual report*, jurnal, dan lainnya (Bahri, 2018:103). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan pada *website* masing – masing Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2018 – 2022.

### **3.6. Definisi Operasional Variabel**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (X) yaitu *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), serta variabel dependen (Y) yaitu *Return on Asset* (ROA). Adapun definisi operasional masing – masing variabel dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1.  
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Skala	Metode Pengukuran
1.	<i>Return on Asset (ROA)</i>	Rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata aset bank yang bersangkutan	Rasio	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}}$
2.	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	Rasio perbandingan antara jumlah kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan, macet) dengan total kredit	Rasio	$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}}$
3.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	Rasio perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional	Rasio	$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}}$
4.	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	Rasio perbandingan antara total modal pada bank dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar	Rasio	$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}}$

Sumber : SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020

### 3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data meliputi mengelompokkan data

berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019:206).

### **3.7.1. Uji Asumsi Klasik**

#### **3.7.1.1. Uji Normalitas**

Menurut Ghazali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi tersebut dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pendekatan yang digunakan untuk menguji normalitas data yaitu dengan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah Uji *Non-Parametrik One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

#### **3.7.1.2. Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghazali (2018:107) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan menginterpretasikan nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang

tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 atau sama dengan VIF lebih besar dari 10 maka menunjukkan adanya multikolinieritas.

### **3.7.1.3. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk melihat adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan uji *glejser* sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.7.1.4. Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini dikarenakan residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *Durbin-Watson (DW Test)*. Ketentuan Uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut (Bahri, 2018:177).

- a. Nilai  $DW < -2$ , berarti terjadi autokorelasi positif
- b. Nilai  $DW -2 \leq DW \leq 2$ , berarti tidak terjadi autokorelasi
- c. Nilai  $DW > 2$ , berarti terjadi autokorelasi negatif

### **3.7.2. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi berganda merupakan analisis mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan dua atau lebih variabel independen (variabel penjelas atau bebas) untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata – rata populasi atau nilai rata – rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2018:95). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS 21,00. Adapun model analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y = Variabel Dependen (*Return on Asset*)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Variabel Independen (NPL)

X<sub>2</sub> = Variabel Independen (BOPO)

X<sub>3</sub> = Variabel Independen (CAR)

e = error

Apabila diaplikasikan ke dalam tiap – tiap variabel maka dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Return\ on\ Asset = \alpha + \beta_1 NPL + \beta_2 BOPO + \beta_3 CAR + e$$

### 3.7.3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk pengujian hipotesis semua variabel independen yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen (Bahri, 2018:132-134). Kriteria pengambilan keputusan hipotesis uji F sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.7.4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2018:97) koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai yang mendekati satu maka variabel – variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen berpengaruh sangat kuat atau tidak.

### **3.7.5. Uji Signifikan Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98-99). Kriteria pengambilan keputusan hipotesis uji t yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya bahwa seluruh variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya seluruh variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.